

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Budaya adalah salah satu aset berharga yang sangat penting untuk dijaga dan dilestarikan. Indonesia sebagai negara yang memiliki beragam suku, tentu memiliki budaya yang beragam pula. Keragaman budaya di Indonesia meliputi tarian daerah, rumah adat, baju daerah, senjata dan bahasa.

Bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Bahasa yang digunakan pada setiap negara berbeda-beda, namun setiap negara memiliki satu bahasa yang digunakan oleh penduduknya untuk berinteraksi, sehingga bahasa tersebut sering digunakan sebagai identitas negara atau bangsa. Bahasa tersebut dikenal dengan bahasa nasional.

Indonesia memiliki satu bahasa yang digunakan sebagai bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional disahkan dalam Sumpah Pemuda dan bahasa Indonesia sebagai bahasa negara disahkan dalam UUD 1945 pasal 36.

Selain memiliki bahasa nasional, Indonesia sebagai negara yang memiliki beragam suku, tentu saja memiliki banyak bahasa yang berbeda pada setiap sukunya dan dikenal sebagai bahasa daerah. Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan oleh suku atau masyarakat tertentu. Bahasa daerah dapat menjadi identitas budaya lokal bagi masyarakatnya, sehingga masyarakat di luar suku tersebut dapat mengetahui seseorang dari bahasa yang digunakannya karena bahasa daerah memiliki karakter yang beragam dan berbeda tergantung pada setiap daerahnya. Bahasa daerah merupakan salah satu kekayaan yang penting untuk dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat sukunya.

Salah satu suku terbesar kedua di Indonesia, yaitu suku Sunda. Masyarakat suku Sunda yang pada umumnya bermukim di beberapa wilayah di Jawa Barat seperti

Bandung, Garut dan Tasikmalaya, memiliki bahasa daerah yang sama, yaitu bahasa Sunda.

Seiring berkembangnya jaman, eksistensi bahasa Sunda sebagai bahasa daerah semakin redup. Inisiatif masyarakat Sunda untuk melestarikan bahasa daerahnya tersebut mengalami penurunan. Sebagai bahasa daerah, bahasa Sunda sebaiknya tetap eksis karena merupakan identitas suku Sunda sendiri. Namun pada kenyataannya, generasi muda suku Sunda sendiri kurang berminat untuk melestarikan bahasa daerahnya. Generasi muda Sunda lebih memilih untuk belajar bahasa pergaulan lain dan meninggalkan bahasa ibu mereka, yaitu bahasa Sunda.

Kekhawatiran menurunnya eksistensi bahasa Sunda yang disebabkan karena bahasa Sunda mendapatkan pengaruh dari bahasa lain seperti bahasa Indonesia dan bahasa asing, seperti bahasa Inggris dan Mandarin. Jika bahasa Sunda punah, maka ada kemungkinan budaya Sunda sendiri akan punah.

Permasalahan yang dihadapi adalah bahasa Sunda sebagai bahasa daerah kurang diminati oleh masyarakatnya sendiri terutama untuk masyarakat yang tinggal di perkotaan. Keluarga sebagai wadah utama seorang anak untuk belajar bahasa dinilai kurang berpartisipasi, karena banyak orang tua yang merupakan suku Sunda sendiri tidak mengajarkan bahasa Sunda kepada anak-anak mereka dan memilih untuk mengajarkan bahasa Indonesia atau bahasa asing. Selain keluarga, lembaga pendidikan seperti sekolah juga mengambil peran dalam melestarikan bahasa Sunda dengan memasukkan bahasa Sunda kedalam kurikulum. Namun upaya tersebut dinilai kurang optimal. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang dihasilkan ketika anak belajar di sekolah. Tidak banyak anak yang mendapatkan nilai tinggi untuk pelajaran bahasa Sunda dan berpendapat bahwa bahasa Sunda adalah bahasa yang sulit untuk dipelajari.

Permasalahan diatas dapat diatasi dengan solusi Desain Komunikasi Visual (DKV) melalui perancangan buku cerita rakyat bergambar untuk anak-anak sekolah dasar yang memperkenalkan budaya bahasa Sunda. Cerita rakyat yang diambil adalah cerita rakyat yang berasal dari Jawa Barat untuk memperkuat kebudayaan Sunda. Buku cerita bergambar dibuat menarik namun tetap memberikan nilai-nilai

moral. Hal ini didasarkan pada kebiasaan anak yang masih senang bermain dan kegemaran anak untuk membaca buku cerita dibandingkan membaca buku pelajaran.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana merancang buku cerita rakyat bergambar yang dapat membantu mengajarkan bahasa Sunda kepada anak sehingga ketika anak membaca buku tersebut anak dapat tertarik untuk mengenal dan mempelajari bahasa Sunda?

1.3 Ruang Lingkup

Buku cerita rakyat bergambar ditujukan kepada seluruh anak tingkat sekolah dasar yang memiliki keingintahuan yang besar dalam menambah pengetahuan dan wawasan tentang budaya Sunda khususnya bahasa Sunda. Cerita rakyat yang diambil adalah cerita rakyat yang berasal dari Jawa Barat untuk memperkuat khas budaya Sunda.

Target diperkirakan berumur 6 hingga 10 tahun, karena mengingat usia tersebut merupakan masa emas seorang anak untuk belajar bahasa. Target berasal dari golongan menengah keatas.

Perancangan buku cerita bergambar ditujukan untuk mengajarkan anak untuk memahami bahasa Sunda, sehingga anak perlu diajarkan cara membaca, mendengar dan menulis kalimat dalam bahasa Sunda.

Untuk mengajarkan membaca, buku cerita bergambar berisi cerita sederhana yang pada setiap halamannya akan diberikan sedikit latihan berupa mencocokkan kata-kata yang sama dalam bahasa Sunda dan bahasa Indonesia dan pada bagian akhir buku diberikan kamus kecil tentang kata-kata yang terdapat dalam buku.

Untuk mengajarkan menulis dan mendengarkan, buku cerita bergambar akan dilengkapi dengan *compact disc* (CD) yang berisi *audio* berupa narasi dalam bahasa Sunda. Anak dapat belajar menulis dengan menulis ulang cerita yang dibacakan *narrator*.

1.4 Tujuan Perancangan

- 1.4.1 Membuat anak-anak tertarik untuk mengenal dan mempelajari bahasa Sunda melalui buku cerita bergambar.
- 1.4.2 Merancang buku cerita rakyat bergambar yang dapat membantu mengajarkan bahasa Sunda kepada anak sehingga ketika anak membaca buku tersebut anak dapat tertarik untuk mengenal dan mempelajari bahasa Sunda.

1.5 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan demi menunjang kelangsungan perancangan ini maka akan dilakukan beberapa teknik pengumpulan data, di antaranya adalah:

1.5.1 Observasi

Melakukan penelitian ke beberapa sekolah dasar swasta dan negeri di Bandung, untuk mengetahui perbandingan tingkat minat anak terhadap pelajaran bahasa Sunda, mengetahui tingkat minat anak dalam membaca.

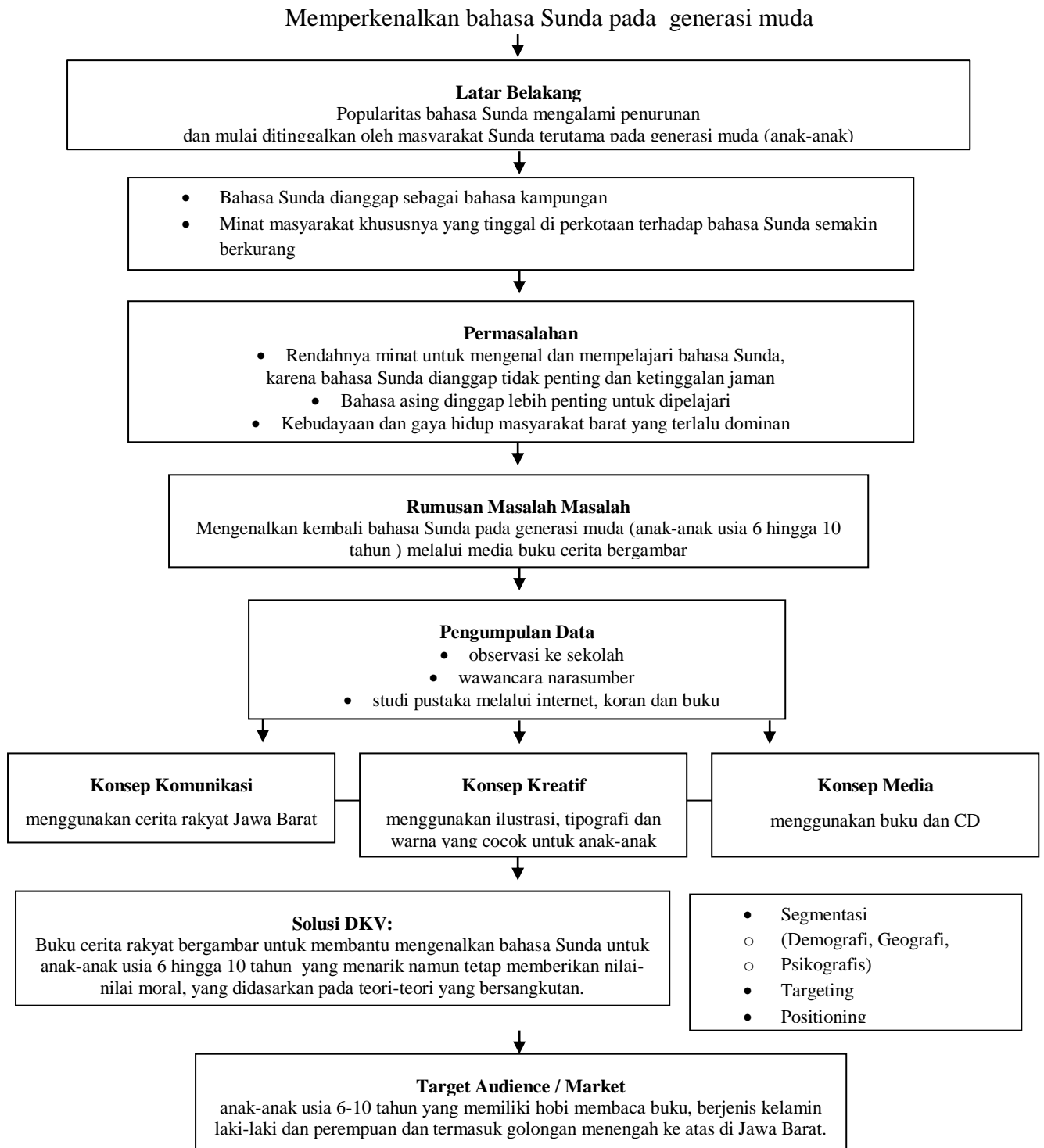
1.5.2 Wawancara

Melakukan wawancara khusus kepada narasumber guna mendapat usulan dan pendapat mengenai perkembangan bahasa Sunda saat ini.

1.5.3 Studi Pustaka

Dilakukan untuk mencari dan menambah pengetahuan penulis tentang hal-hal yang berkaitan dengan perkembangan bahasa Sunda dan minat anak untuk membaca buku dari buku, arsip (majalah, koran atau tabloid) dan internet.

1.6 Skema Perancangan



gambar 1.1 Skema Perancangan

1.7 Sistematika Penulisan

Pada bab I dengan judul Pendahuluan, penulis memaparkan latar belakang masalah, rumusan permasalahan, ruang lingkup, tujuan perancangan, sumber dan teknik pengumpulan data, skema perancangan serta sistematika penulisan.

Pada bab II dengan judul Landasan Teori, penulis memaparkan teori atau dasar pemikiran yang akan digunakan sebagai pijakan untuk memperkuat perancangan.

Pada bab III dengan judul Data dan Analisis Masalah, penulis memaparkan data dan fakta yang didapat berupa mandatori, institusi terkait, sponsor, hasil wawancara dengan beberapa narasumber, hasil observasi sekolah dasar swasta dan negeri, hasil tanya jawab seputar bahasa Sunda dengan anak-anak sekolah dasar, tinjauan pada proyek sejenis, analisis SWOT dan STP.

Pada bab IV dengan judul Pemecahan Masalah, penulis memaparkan strategi komunikasi, strategi visual, strategi media dan hasil perancangan dimulai dari konsep hingga hasil akhir perancangan.

Pada bab V dengan judul Penutup, penulis memaparkan kesimpulan dan saran untuk perancangan.